

## MENUMBUHKEMBANGKAN LITERASI AGRIBISNIS MELALUI “RABU BACA” DI HIMPUNAN MAHASISWA AGRIBISNIS (HIMAGRI) FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (UMSU)

Yudha Andriansyah Putra<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : putrajan20@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertempat di Fakultas Pertanian UMSU kota Medan dengan fokus penelitian pada menumbuhkembangkan literasi agribisnis melalui “Rabu Baca” di Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU Jalan Mukhtar Basri Medan. Penelitian ini membahas permasalahan tentang bagaimana perkembangan budaya literasi mahasiswa Jurusan Agribisnis UMSU, kegiatan apa yang berhubungan dengan menumbuhkembangkan literasi pada mahasiswa jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan budaya literasi dan cara dalam menumbuhkembangkan literasi Agribisnis melalui “Rabu Baca” di Himagri Fakultas Pertanian UMSU serta menerapkan kegiatan “rabu baca” sebagai hal baru dalam meningkatkan budaya literasi pada mahasiswa Agribisnis di UMSU. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bersifat mendeskripsikan perkembangan budaya literasi mahasiswa agribisnis UMSU dan kegiatan yang dilakukan dalam menumbuhkembangkan literasi agribisnis tersebut. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil analisis dan pengolahan data, dihasilkan kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan budaya literasi dalam upaya menumbuhkembangkan literasi pada mahasiswa agribisnis mencakup (1) Kegiatan *One Week One Book*, (2) Kegiatan Bedah dan *Critical Review* Jurnal Agribisnis, (3) Adanya Program Resume Buku Agribisnis.

**Kata Kunci:** literasi, agribisnis, mahasiswa

### 1. PENDAHULUAN

Budaya literasi merupakan cermin kemajuan bangsa. Para Antropolog bahasa, seperti Lucian Levy-Bruhl, Claude Levi-Strauss, Walter Ong, dan Jack Goody memandang literasi (bahasa) sebagai titik pangkal pembeda masyarakat primitif dari masyarakat “beradab” (Ma'mur, 4:2010). Dengan demikian, untuk membuat pembaruan dalam negeri, para intelektual muda yang dalam hal ini adalah mahasiswa dituntut untuk aktif menjadi *opinion leader* melalui publikasi tulisan dan kemampuan berbahasa asing. Namun sayangnya, saat ini bangsa Indonesia tertinggal jauh dalam penerbitan buku, publikasi artikel, serta jurnal internasional. Tercatat pada 2003 silam, posisi Indonesia berada pada urutan 134 dunia, dengan indeks 0,88 artikel per 1 juta penduduk (Ma'mur, 32: 2010). Begitupun dengan publikasi jurnal internasional yang tertinggal jauh dari negara tetangga. Padahal, salah satu indikator *ranking* universitas di dunia adalah melalui publikasi jurnal internasional.

Setiap orang melakukan kegiatan membaca berbeda karena tergantung pada tempat dimana mereka dibesarkan. Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang selalu berkomunikasi dan membangun interaksi. Membaca menurut Uquhart dan Weir 1998, 18 merupakan proses yang meliputi aspek kognitif seperti strategi, menyimpulkan, mengingat, yang berkaitan dengan pengetahuan pembaca termasuk pengetahuan bahasa sintaks dan pengetahuan leksikal. Setiap mahasiswa dalam proses membaca mempunyai, membawa, dan memberikan unsur ini terhadap bacaan yang dibacanya. Mahir (2010,53) juga melihat bahwa pembaca dihadapkan pada proses membangun makna yang

aktif dan konstruktif dari konteks berdasarkan kemampuan sebelumnya. Untuk itu pembaca akan lebih mudah memahami suatu teks kalau ia mempunyai pengetahuan sebelumnya tentang teks yang sedang dibaca. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan informasi adalah dengan membaca. Setiap orang bisa dilihat dari kemampuan literasi karena mereka menggunakan literasi dalam kehidupannya,

khususnya orang yang melakukan interaksi dengan orang lain. Konteks literasi keluarga yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda dari sudut literasi.

Penerapan literasi termasuk membaca juga terkondisi dalam kehidupan sosial yang lebih luas di luar rumah. Batron (1994,190) menyarankan bahwa masyarakat mempunyai peran dan menjalani peran tersebut dalam kesehariannya. Kondisi dalam kehidupan masyarakat memperlihatkan apabila seseorang mengundang orang lain menghadiri suatu kejadian penting dengan menggunakan kartu undangan, surat, atau pesan. Orang yang menerima undangan juga mempraktekan literasi dengan membaca, merespon atau memberikan balasan. Penerapan literasi sangat berdampak positif dalam kehidupan masyarakat. Kalau literasi dalam masyarakat meningkat maka kualitas juga akan berubah. Kualitas kehidupan seseorang akan berkembang karena perbaikan pengetahuan tentang apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka butuhkan untuk diketahui.

Secara umum, Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah membahas permasalahan tentang bagaimana perkembangan budaya literasi mahasiswa Jurusan Agribisnis UMSU, kegiatan apa yang berhubungan dengan menumbuhkembangkan literasi pada mahasiswa jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan budaya literasi dan cara dalam menumbuhkembangkan literasi Agribisnis melalui “Rabu Baca” di Himagri Fakultas Pertanian UMSU serta menerapkan kegiatan “rabu baca” sebagai hal baru dalam meningkatkan budaya literasi pada mahasiswa Agribisnis di UMSU.

Manfaat dari penelitian ini adalah penulis dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam perkembangan literasi. Penulis dapat membuat kegiatan baru bagi mahasiswa berupa “Rabu Baca” sebagai wadah pengembangan literasi agribisnis di kalangan mahasiswa agribisnis.

Belajar dari sejarah peradaban besar, menggiatkan budaya literasi dapat mendorong tumbuhnya inovasi baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Pada masa Socrates, misalnya, para siswa di Yunani (kota lahirnya para filsuf), diperkenalkan dengan budaya membaca, bukan budaya mendengar. Begitu juga di zaman peradaban Islam, budaya literasi semakin berkembang ketika Khalifah al Ma'mun membangun akademi terbesar di dunia bernama *Baytal-Hikmah*, yaitu pusat penerjemahan yang berfungsi sebagai pusat studi, perpustakaan yang lengkap dengan kegiatan keilmuan lainnya (Zarkasyi, 2009: 94). Alhasil, banyak penemuan baru dalam perkembangan sains dan disiplin ilmu lainnya. Bercermin dari sejarah, dalam konteks perguruan tinggi, budaya literasi merupakan hal yang sangat penting digiatkan. Semakin zaman berkembang, tentu saja tantangan yang ada semakin menuntut mahasiswa untuk bisa menjembatani jurang realitas. Para intelektual muda diharapkan mampu memberikan gagasan yang segar untuk perubahan bangsa. Bagaimanapun, sebagai intelektual muda di perguruan tinggi, mahasiswa mendasari gerakannya dengan karakteristik keilmuan yang memiliki berbagai sifat, antara lain; Pertama, universalisme (berlaku universal, tidak di satu tempat), menyentuh dasar-dasar hati nurani dan akal sehat; Kedua, *uninterestedness* (ketanpapamrihan), tidak berdasarkan tendensi politik sesaat, serta memberikan ruang terbuka untuk menguji objektifitas kebenarannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus (*case study*) dan dilakukan untuk mengetahui perkembangan literasi yang terjadi di mahasiswa agribisnis serta bagaimana cara yang dilakukan untuk

menumbuhkembangkan literasi pada mahasiswa tersebut. Sumber data yang digunakan adalah pengalaman dan persepsi mahasiswa tentang literasi bidang agribisnis dan perkembangannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. masalah yang diteliti dan diselidiki dengan metode kepustakaan (library research).

Lokasi penelitian ini berada di Fakultas Pertanian UMSU, Jalan Kapten Mukhtar Basri, Medan Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah data primer observasi, wawancara. Serta data sekunder yaitu diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan media massa lainnya. Selanjutnya, data-data yang telah dikumpulkan lewat penelitian dideskripsikan dan dianalisis agar permasalahan penelitian dapat dijawab secara sistematis dan terarah.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 *Perkembangan Budaya Literasi Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU***

Budaya literasi merupakan ciri khas penting yang menunjukkan bahwa mahasiswa itu memang seorang elite intelektual. Mahasiswa dianggap sebagai figur penting yang bisa memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sosial. Kekuatannya sebagai seorang elite intelektual, dituntut memberikan pemikiran-pemikiran yang cemerlang yang bisa di eksekusi secara real dalam kehidupan nyata. Ide-ide yang cemerlang sering menjadi cirri khas, sehingga tak salah apabila bangsa ini menyimpan harapan besar dipundak para mahasiswa sebagai generasi penerus yang bisa meneruskan estafet kepemimpinan bangsa. Ada tiga budaya yang diklasifikasikan dari hasil pengamatan yang dilakukan dan ini tidak boleh ditinggalkan dari kegiatan kebiasaan mahasiswa, ketiga budaya tersebut adalah membaca, menulis dan berbicara.

##### **3.1.1 *Membaca***

Tingkat membaca mahasiswa Agribisnis sungguh sangat kurang dan tidak ada patokan khusus yang ditawarkan atau diwajibkan institusi pendidikan itu sendiri. Dari analisis data, dari 100 mahasiswa rata-rata minat baca yang ada 25-100 halaman dalam seminggu yaitu hanya 20% saja atau 20 orang. Bahkan dari beberapa mahasiswa yang coba saya wawancarai, mereka tidak pernah baca buku sekalipun dalam seminggu itu. Ini gambaran yang sangat mengkhawatirkan saya pikir.

##### **3.1.2 *Menulis***

Sering terjadi salah persepsi bahwa budaya literasi hanya berhubungan dengan budaya membaca saja padahal menulis juga termasuk kedalam budaya literasi. Budaya literasi menulis dalam mahasiswa agribisnis juga terlihat menyedihkan. Faktor yang menyebabkan lemahnya budaya menulis mahasiswa adalah : pertama, anggapan bahwa literasi adalah kemampuan membaca. kedua, anggapan bahwa mahasiswa tidak perlu diajari cara menulis, ketiga, anggapan bahwa pemahaman teori menulis akan membuat mahasiswa mampu menulis, keempat: Anggapan bahwa tidak mungkin mengajarkan menulis pada kelas-kelas besar. Kelima, anggapan bahwa menulis dapat diajarkan manakala mahasiswa telah menguasai tata bahasa, keenam, anggapan bahwa karangan yang sulit dipahami memperlihatkan kehebatan penulisnya, ketujuh, anggapan bahwa menulis hanya dapat diajarkan manakala mahasiswa sudah dewasa, kedelapan, anggapan bahwa menulis karangan naratif dan ekspositoris harus lebih dahulu diajarkan daripada genre-genre yang lainnya, kesembilan, anggapan bahwa pengajaran bahasa adalah tanggung jawab

guru bahasa, kesepuluh, anggapan bahwa menulis harus diajarkan lewat perkuliahan bahasa, kesebelas: anggapan bahwa bacaan atau pengajaran sastra hanya relevan bagi mahasiswa fakultas/jurusan sastra.

### **3.1.3 Berbicara**

Permasalahan berbicara sering disebabkan oleh rasa kurang kepercayaan diri. Bisa dilihat dalam setiap diskusi di kelas misalnya hanya beberapa orang saja yang mempunyai keberanian untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya. Kebanyakannya hanya memilih diam, dan diamnya mereka sebetulnya bukan dikarenakan tidak tahu namun kebanyakan dikarenakan takut salah, terus dicemooh dan merasa turun harga dirinya. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Ketidakberanian ini jarang menghinggapi para mahasiswa aktivis yang misalnya aktif dalam organisasi-organisasi, namun sering menimpa mereka yang hanya mengandalkan ruang kelas saja untuknya mendapatkan pengetahuan. Dan pihak kinerja dosenpun cenderung membiarkan kebiasaan buruk ini. Dalam evaluasi mingguan para dosen memberikan tugas yang kesemuanya menuntut para mahasiswa untuk berbicara. (1) Mahasiswa disuruh menjawab pertanyaan sederhana, (2) Mahasiswa disuruh untuk membuat renungan dan refleksi tentang sebuah topic (3) Melakukan penelitian sederhana dan mengungkapkannya di depan kelas.

## **3.2 Kegiatan Menumbuhkembangkan Literasi Agribisnis.**

### **3.2.1 Kegiatan One Week One Book.**

Kegiatan *one week one book* merupakan sebuah program peningkatan minat dan budaya membaca. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak mahasiswa untuk membaca aktif membaca minimal satu buku untuk satu minggu. Dengan mulai membaca minimal satu buku setiap minggunya maka secara bertahap mahasiswa akan ketagihan untuk terus membaca buku. Apabila dilakukan secara intensif, maka minat budaya membaca akan terus bertambah setiap saatnya. Program *one week one book* bertujuan untuk meningkatkan minat dan budaya mahasiswa agribisnis agar lebih aktif dalam membaca buku. Dengan membaca buku wawasan dan ilmu pengetahuan akan lebih terbuka, sehingga akan tercipta mahasiswa yang cerdas dan berkarakter madani. Umumnya tokoh-tokoh berprestasi di dunia terdiri dari orang-orang yang rajin membaca buku. Kegiatan membaca buku dapat dilakukan kapan saja dan dimanapun ketika ada waktu luang. Adapun promosi terhadap program ini dilakukan dengan membuat spanduk, banner, maupun media sosial, bahkan disosialisasikan langsung terhadap mahasiswa. Sasaran utama dalam promosi minat dan budaya ini yaitu terhadap para mahasiswa agribisnis. Akhir dari kegiatan ini adalah terbentuklah sebuah komunitas baca Himagri. Hasil dari kegiatan ini, mahasiswa sudah merasakan manfaat atas membaca berbagai macam buku, walaupun dari seluruh anggota Himagri masih belum ada yang menyelesaikan satu buku dalam satu minggu karena alasan padatnya perkuliahan dan tugas, tetapi para anggota pelan-pelan sudah mulai memahami betapa pentingnya membaca buku, sehingga tidak memikirkan hal-hal yang lain.

### **3.2.2 Kegiatan Bedah dan Critical Review Jurnal Agribisnis**

Kegiatan bedah jurnal ini pada intinya adalah melakukan study jurnal-jurnal yang telah dipublikasi atau belum dipublikasi. Jurnal yang dikaji bisa berkaitan dengan Ekonomi Pertanian atau agribisnis atau yang bisa umenjadi sumber informasi, sehingga bisa untuk menjadi landasan mengembangkan mahasiswa agribisnis untuk menciptakan produk baru. Selain itu, tujuan bedah jurnal ini untuk memberikan para mahasiswa khususnya jurusan agribisnis agar mempunyai wawasan yang lebih luas tentang ilmu Agribisnis. Bedah jurnal dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari jum'at jam 15.00, yang berlokasi di Fakultas Pertanian UMSU. Sumber jurnal bisa dari jurnal-jurnal penelitian yang sudah dipublikasi atau bisa dari hasil skripsi maupun penelitian para mahasiswa. Kegiatan ini biasanya dihadiri oleh semua anggota Himagri maupun

dosen pembimbing. Dan yang menjadi nara sumber atau penyampai materi dari jurnal-jurnal tersebut biasanya selalu bergilir pada semua anggota terkadang juga menghadirkan narasumber dari luar. Selain penyampaian materi oleh narasumber juga ada acara tanya jawab. Bagi para audien atau para anggota yang lain jika ingin menanyakan hal hal yang belum dipahaminya bisa langsung ditanyakan kepada nara sumber. Bisa juga pertanyaan pertanyaan tersebut di diskusikan bersama, jadi tidak ada kesan dalam kegiatan ini memberatkan nara sumber. Kegiatan ini sangat bermanfaat sekali untuk dilakukan, dengan acara bedah jurnal ini kita bisa saling bertukar informasi atau ilmu sehingga wawasan kita menjadi lebih luas jangkauannya. Selain itu juga akan lebih mempererat tali kebersamaan para anggota dalam berorganisasi.

### 3.2.3 Program Resume Buku Agribisnis

Kegiatan Resume buku agribisnis merupakan suatu kegiatan yang melakukan studi buku-buku agribisnis kemudian menyajikannya dalam karangan yang singkat dengan mengambil hal-hal atau bagian yang pokok dengan membuang perincian serta ilustrasi tetapi tetap mempertahankan pikiran pengarang serta pendekatannya yang asli. Sehingga mahasiswa agribisnis mempunyai keterampilan memproduksi hasil karya yang sudah ada dalam bentuk yang singkat setelah membaca sebuah buku. Dalam kegiatan ini juga diberitahukan apa beda antara resume, rangkuman dan ikhtisar, yang selama ini mahasiswa ketahui bahwa ketiganya adalah suatu bentuk yang sama. Rangkuman artinya kegiatan menyusun gagasan pokok atau intisari suatu karangan atau buku menjadi bentuk yang pendek. Suatu rangkuman tidak boleh mengubah ide pokok (gagasan pokok) teks aslinya. Ikhtisar pada dasarnya sama dengan ringkasan (resume) dilihat dari tujuannya, keduanya mengambil bentuk kecil dari karangan panjang. Perbedaannya ikhtisar tidak mempertahankan urutan gagasan yang membangun karangan itu, terserah pada pembuat ikhtisar. Untuk mengambil ikhtisar bebas mengambil kata-kata asal tetap menunjukkan inti dari bacaan tersebut. Selain itu, langkah-langkah dalam pembuatan resume juga diberikan, antara lain : 1. Membaca Teks Atau Naskah Yang Asli, 2. Menentukan dan Mencatat Gagasan Utama, 3. Mulai Menulis Ringkasan (*Resume*), 4. Membaca Kembali Ringkasan (*Resume*) Yang Telah Dibuat. Resume yang dilakukan dalam kegiatan ini dilakukan per Bab buku agar mahasiswa dapat lebih mudah untuk memahami apa yang disajikan oleh buku tersebut. Acara resume buku dilakukan minggu selanjutnya setelah kegiatan bedah dan *critical review* jurnal dengan yang sama yaitu pukul 15.00 sore, bertempat di Fakultas Pertanian UMSU. Hasil dari kegiatan ini adalah mahasiswa agribisnis lebih banyak menghasilkan karya berupa tulisan-tulisan dari berbagai sumber buku yang telah dibaca, misalnya buku ekonomi pertanian, dasar agribisnis, Teori ekonomi makro dan mikro, dan pemasaran. Selain itu, mahasiswa menjadi lebih kritis di kelas ketika mereka melakukan kegiatan pembelajaran dengan dosen yang mengampu mata kuliah tertentu di perkuliahan serta menjadi lebih mudah memahami mata kuliah tersebut.

## 4. SIMPULAN

Perkembangan budaya literasi pada himuna mahasiswa agribisnis masih sangat kurang dengan ditandai dengan masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki ketika mereka menulis karya, berbicara dengan seseorang tentang keilmuan. Kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan budaya literasi dalam upaya menumbuhkembangkan literasi pada mahasiswa agribisnis mencakup (1) Kegiatan *One Week One Book*, (2) Kegiatan Bedah dan *Critical Review* Jurnal Agribisnis, (3) Program Resume Buku Agribisnis. Penulis menyarankan agar semua pihak yang terkait baik itu pimpinan fakultas, program studi dan dosen, bersama-sama menumbuhkembangkan budaya literasi ini agar bisa dihasilkan generasi bangsa yang kreatif, inovatif dan kritis, sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan oleh universitas pada umumnya dan fakultas khususnya.

## **5. REFERENSI**

- Barton, D. 1994 "The Social Impact of Literacy" In Ludo Verhoeven (ed.) *Functional Literacy: Theoretical Issues and Educational Implications*, Jolin Benyamin, Amsterdam.
- Mahir, A.N. 2010. "The Roles of Previous Knowledge in Reading" in *Essays on ESL Reading and Writing*. USEM's Publisher, Negeri Sembilan.
- Urquhart A.H. & Wer, C.J. 1997. *Reading in a Second Language: Process, Product and Practice*. Longman. Newyork.
- Zarkasyi, Fahmy Hamid. 2009. Bayt-ul-Hikmah Akademi Pertama dalam Islam. *Islamia, Islamia*, Vol.V No. 1, hlm 90-99